



Optimalisasi Pendidikan Keagamaan dan Literasi Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Al-Fahd, Banyuasin, Sumatera Selatan

Optimization of Religious Education and Qur'an Literacy in Students of Al-Fahd Islamic Boarding School, Banyuasin, South Sumatra

Anisa Yuhadi^{1*}, Rahma Aliya², Sonia³, Mesi Angraini⁴, Ep Riadi⁵, Henny Yusalia⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: anisayuhadi@gmail.com^{1*}, rahmaaliya650@gmail.com², sonia130824@gmail.com³, mesiangraini787@gmail.com⁴, epriadi934@gmail.com⁵, hennyusalia_uin@radenfatah.ac.id⁶

*Penulis Korespondensi: anisayuhadi@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 19 Maret 2026;

Revisi: 23 April 2026;

Diterima: 27 Mei 2026;

Terbit: 31 Mei 2026

Keywords: Hadith; Haramain Method; Islamic Boarding Schools; Qur'anic Literacy; Religious Education.

Abstract: This study aims to analyze the optimization of religious education and Qur'anic literacy among students at Al-Fahd Islamic Boarding School, Jakabaring, Palembang City, through the implementation of integrative educational service programs during Community Service Program activities. The implemented programs included Qur'anic literacy assistance using the Haramain method, habituation of hadith culture, strengthening daily sunnah practices, hadith memorization development, contextual English learning, mathematics mentoring using finger-counting techniques, unit conversion ladder learning, educational hadith media, and digital literacy through Ramadan content creation. This study employed a descriptive qualitative approach using observation, documentation, direct participation, and field reflection. The findings indicate that the optimization of religious and academic education improved students' Qur'anic reading quality, strengthened hadith understanding and Islamic moral habituation, increased learning motivation, and enhanced numeracy and English communication skills. Furthermore, practical and media-based learning integration created more active, enjoyable, and contextual educational experiences. The study concludes that collaborative approaches integrating religious values and academic learning can effectively improve the quality of Islamic boarding school education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi pendidikan keagamaan dan literasi Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Fahd Jakabaring Kota Palembang melalui implementasi program pengabdian berbasis pendidikan integratif selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program yang diterapkan meliputi pendampingan literasi Al-Qur'an dengan metode Haramain, pembiasaan budaya hadis, penguatan sunnah harian, pengembangan hafalan hadis, pembelajaran bahasa Inggris kontekstual, pendampingan matematika berbasis jarimatika, pengenalan tangga konversi satuan, penggunaan media edukatif hadis, hingga penguatan literasi digital melalui pembuatan konten Ramadhan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, dokumentasi, partisipasi langsung, dan refleksi kegiatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pendidikan keagamaan dan akademik mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, memperkuat pemahaman hadis dan pembiasaan akhlak Islami, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat kemampuan numerasi dan komunikasi dasar bahasa Inggris. Selain itu, integrasi pembelajaran berbasis praktik dan media edukatif memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan kontekstual bagi santri. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif berbasis penguatan nilai agama dan pendidikan akademik dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren.

Kata Kunci: Hadis; Literasi Al-Qur'an; Metode Haramain; Pendidikan Agama; Sekolah Berasrama Islam.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter, moral, serta penguatan spiritual peserta didik di Indonesia. Pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan yang berfokus pada transmisi ilmu agama, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pembentukan nilai, pembiasaan akhlak, dan pengembangan keterampilan hidup santri (Arifin, 2023).

Penguatan pendidikan keagamaan pada santri menjadi aspek penting karena literasi Al-Qur'an, hadis, dan pembiasaan nilai-nilai Islam merupakan fondasi utama pembentukan karakter Islami. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid, memahami kandungan hadis, serta mengimplementasikan sunnah dalam kehidupan sehari-hari menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan pesantren (Fadilah & Rahman, 2023). Namun demikian, masih ditemukan tantangan berupa rendahnya motivasi belajar, kurangnya variasi metode pembelajaran, dan terbatasnya media edukatif yang mendukung proses pembelajaran agama secara interaktif.

Selain pendidikan agama, pesantren juga dituntut untuk memberikan penguatan pendidikan akademik guna meningkatkan kapasitas intelektual santri. Kemampuan numerasi dasar, penguasaan bahasa asing, dan pemanfaatan teknologi digital menjadi kompetensi penting pada era globalisasi (Suryani & Putra, 2024). Oleh sebab itu, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kompetensi akademik perlu dilakukan secara kontekstual agar santri dapat memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif.

Pondok Pesantren Al-Fahd Jakabaring Kota Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pembelajaran integratif antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Optimalisasi pendidikan di lingkungan pesantren dilakukan melalui berbagai program pendampingan berbasis pengabdian masyarakat selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), seperti literasi Al-Qur'an menggunakan metode Haramain, pembiasaan budaya hadis, pembelajaran matematika berbasis jarimatika, penguatan bahasa Inggris kontekstual, hingga pengembangan literasi digital santri.

Program-program tersebut dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran santri baik pada aspek spiritual maupun akademik. Pendekatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, komunikatif, dan kontekstual dengan mempertimbangkan kebutuhan santri serta kondisi lingkungan pesantren.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi pendidikan keagamaan dan literasi Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Fahd Jakabaring Kota Palembang melalui implementasi berbagai program pendampingan

pendidikan selama pelaksanaan KKN.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan fenomena pendidikan secara mendalam berdasarkan situasi nyata di lapangan (Moleong, 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, pendampingan langsung, dan refleksi kegiatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis (Sugiyono, 2023).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fahd Jakabaring, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Subjek penelitian meliputi santri, ustadz dan ustadzah, serta mahasiswa KKN Rekognisi Kelompok 223 yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program pendidikan dan keagamaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, pendampingan langsung, dan refleksi kegiatan lapangan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui respons, partisipasi, dan perubahan perilaku belajar santri. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kegiatan harian, catatan program kerja, aktivitas pembelajaran, dan bentuk implementasi program pendidikan. Sementara itu, refleksi lapangan dilakukan melalui evaluasi kegiatan secara berkala untuk melihat efektivitas pelaksanaan program yang diterapkan.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, seluruh aktivitas lapangan diklasifikasikan berdasarkan kategori program kerja pendidikan keagamaan dan pendidikan akademik. Tahap penyajian data dilakukan dengan menguraikan hasil kegiatan ke dalam bentuk narasi ilmiah untuk mempermudah interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis dampak program terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an, pemahaman hadis, pembentukan karakter Islami, kemampuan akademik, serta penguatan literasi digital santri.

3. HASIL

Optimalisasi Literasi Al-Qur'an melalui Metode Haramain

Optimalisasi pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Fahd Jakabaring diawali dengan program pendampingan tahsin dan qira'ah Al-Qur'an menggunakan metode Haramain. Program ini dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk pembiasaan religius sekaligus penguatan

kompetensi membaca Al-Qur'an (Fadilah & Rahman, 2023). Implementasi metode Haramain dilakukan dengan menekankan aspek makharijul huruf, tajwid, pelafalan ayat, dan kelancaran membaca secara bertahap sesuai kemampuan santri.

Dalam proses pelaksanaan, mahasiswa KKN melakukan pendampingan langsung kepada santri secara individual maupun kelompok kecil sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Pendampingan intensif tersebut mendorong santri menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an serta meningkatkan keberanian untuk memperbaiki kesalahan bacaan yang sebelumnya kurang diperhatikan. Aktivitas pembelajaran dilakukan secara interaktif agar santri tidak merasa tertekan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an (Suryani & Putra, 2024).

Metode Haramain menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an karena santri tidak hanya diarahkan untuk membaca, tetapi juga memahami ketepatan pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan hukum tajwid (Ahmadi & Supriyono, 2022). Penguatan literasi Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang menjadikan pembelajaran lebih sistematis dan berorientasi pada pembiasaan spiritual. Selain meningkatkan kompetensi membaca, kegiatan ini membangun suasana religius yang positif di lingkungan pesantren. Pembiasaan tahsin setiap pagi menciptakan disiplin spiritual dan memperkuat hubungan santri dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Pembiasaan Budaya Hadis dan Sunnah Harian Santri

Penguatan pendidikan keagamaan juga diwujudkan melalui pembiasaan budaya hadis dalam kehidupan sehari-hari santri. Program ini bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan pembentukan karakter Islami melalui hafalan hadis pendek, pemahaman makna hadis, dan implementasinya dalam aktivitas keseharian (Moleong, 2021). Hadis-hadis yang dipilih berkaitan dengan kebersihan, adab berbicara, kejujuran, disiplin, menghormati guru, pentingnya menuntut ilmu, dan menjaga akhlak terhadap sesama. Mahasiswa KKN tidak hanya meminta santri menghafal hadis, tetapi juga menjelaskan makna kontekstual hadis dengan bahasa sederhana sehingga lebih mudah dipahami.

Pembiasaan sunnah harian dilakukan melalui praktik langsung seperti menjaga kebersihan, pembiasaan wudhu, sopan santun dalam berkomunikasi, serta disiplin waktu. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan perilaku (Sugiyono, 2023). Pembelajaran berbasis keteladanan terbukti membantu santri memahami nilai hadis secara lebih aplikatif. Ketika santri melihat praktik langsung dan mendapatkan contoh perilaku Islami, proses internalisasi nilai menjadi lebih mudah diterima dibanding pembelajaran teoritis semata.

Penguatan Pemahaman Hadis melalui Media Edukatif



Gambar 1. Penguatan Pemahaman Hadis melalui Media Edukatif.

Salah satu inovasi pendidikan yang diterapkan adalah penggunaan media edukatif berupa gambar visual, proyektor, kisah teladan nabi, serta penyajian hadis secara interaktif. Penggunaan media ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar santri serta membantu mereka memahami materi secara konkret.

Melalui bantuan visual, mahasiswa KKN memperlihatkan ilustrasi kisah para nabi, perilaku teladan, dan praktik akhlak Islami yang dikaitkan dengan hadis tertentu. Pendekatan visual ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan tidak monoton (Ahmadi & Supriyono, 2022). Penggunaan media edukatif juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan hafalan hadis. Santri lebih cepat memahami isi hadis ketika dikaitkan dengan gambar, cerita, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa integrasi media pembelajaran dalam pendidikan pesantren dapat meningkatkan efektivitas transfer ilmu agama.

Penguatan Keterampilan Bahasa Inggris melalui Pendekatan Kontekstual



Gambar 2. Penguatan Keterampilan Bahasa Inggris melalui Pendekatan Kontekstual.

Optimalisasi pendidikan pesantren tidak hanya terbatas pada pendidikan agama, tetapi juga meliputi penguatan kompetensi akademik. Salah satu program yang diterapkan adalah pendampingan bahasa Inggris berbasis pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran dilakukan melalui pengenalan kosakata sederhana, percakapan dasar, pengucapan sehari-hari, serta praktik komunikasi yang dekat dengan kehidupan santri di lingkungan pesantren. Strategi pembelajaran ini bertujuan agar bahasa Inggris tidak dianggap sulit dan asing oleh santri.

Metode belajar kontekstual terbukti membantu santri memahami materi secara lebih mudah karena kosakata dikaitkan langsung dengan kegiatan keseharian, seperti aktivitas belajar, ibadah, pengenalan diri, kebersihan, hingga kegiatan di asrama. Pendekatan komunikatif membuat santri lebih percaya diri berbicara dalam bahasa asing tanpa rasa takut melakukan kesalahan (Hidayat & Yusuf, 2024). Selain meningkatkan kemampuan komunikasi dasar, pembelajaran bahasa Inggris juga memperkuat rasa percaya diri santri dalam berinteraksi serta membangun motivasi belajar bahasa asing sejak dini.

Pendampingan Matematika melalui Metode Jarimatika



Gambar 3. Pendampingan Matematika melalui Metode Jarimatika.

Dalam aspek pendidikan akademik, mahasiswa KKN melaksanakan program pendampingan matematika menggunakan metode jarimatika sebagai strategi pembelajaran numerasi dasar. Jarimatika dipilih karena memberikan pengalaman belajar yang sederhana, konkret, dan menyenangkan melalui pemanfaatan jari tangan dalam operasi hitung. Metode ini membantu santri memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan lebih cepat. Pembelajaran yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih mudah diterima karena santri dapat melihat langsung proses perhitungan secara konkret.

Selain meningkatkan kemampuan berhitung, metode jarimatika juga mampu menciptakan suasana belajar aktif dan partisipatif. Santri tampak lebih berani menjawab soal, aktif bertanya, serta menunjukkan antusiasme selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan pembelajaran numerasi yang interaktif menunjukkan bahwa integrasi metode inovatif sangat penting diterapkan di lingkungan pesantren guna mendukung peningkatan kemampuan akademik dasar santri.

Pengenalan Tangga Konversi Satuan untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika

Selain metode jarimatika, mahasiswa KKN memperkenalkan media Tangga Konversi Satuan sebagai alat bantu visual dalam memahami perubahan satuan panjang dan ukuran. Media ini digunakan untuk mempermudah pemahaman santri terhadap konsep meter, centimeter, kilometer, dan satuan lainnya. Pendekatan visual membantu santri memahami arah

perubahan satuan dengan lebih jelas melalui representasi tangga yang konkret. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya bersifat abstrak tetapi menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Penggunaan media Tangga Konversi Satuan juga membantu meningkatkan minat belajar matematika. Santri menunjukkan respons positif karena materi yang biasanya dianggap sulit dapat dijelaskan secara sederhana dan menyenangkan. Melalui kombinasi jarimatika dan media tangga satuan, pembelajaran numerasi di pesantren menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar santri (Majid, 2021).

Pengembangan Literasi Digital Santri melalui Pembuatan Konten Ramadhan

Optimalisasi pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Al-Fahd Jakabaring juga dilakukan melalui penguatan literasi digital berbasis nilai-nilai keislaman. Program ini diwujudkan dalam bentuk pembuatan konten edukatif Ramadhan yang melibatkan santri secara langsung sebagai pelaku utama kegiatan. Implementasi program dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada santri untuk membuat video sederhana bertema keutamaan puasa, pembacaan hadis tentang Ramadhan, adab beribadah, serta pesan moral Islami. Mahasiswa KKN bertindak sebagai fasilitator dengan membimbing santri dalam proses perencanaan konsep, penyusunan isi materi, latihan berbicara di depan kamera, hingga pelaksanaan pengambilan video. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, kreativitas digital, dan rasa percaya diri santri dalam menyampaikan pesan keagamaan secara edukatif.

Literasi digital yang diterapkan tidak hanya diarahkan pada kemampuan menggunakan media, tetapi juga pada kemampuan menyaring, memahami, dan memproduksi konten yang bernilai positif. Dengan demikian, santri tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga produsen informasi edukatif yang berbasis nilai keislaman (Wahyuni, 2023).

Kegiatan pembuatan konten Ramadhan juga memperlihatkan peningkatan antusiasme belajar santri. Mereka menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi ketika diberikan kesempatan berbicara di depan kamera, membaca hadis, dan menyampaikan pesan keagamaan secara langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik mampu memperkuat motivasi belajar sekaligus meningkatkan keterampilan abad ke-21 pada santri.

Pengembangan Hafalan Hadis bagi Santri

Penguatan pendidikan hadis menjadi bagian penting dalam optimalisasi pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Fahd Jakabaring. Program pengembangan hafalan hadis dilakukan melalui pembiasaan menghafal hadis-hadis pendek yang berkaitan dengan akhlak, adab, kebersihan, disiplin, kejujuran, serta pentingnya menuntut ilmu.

Pendampingan hafalan hadis dilakukan secara bertahap melalui metode setor hafalan, pengulangan bersama, penjelasan makna hadis, serta praktik implementasi nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa KKN berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar santri tidak merasa terbebani dalam proses menghafal.

Keunggulan pendekatan ini terletak pada integrasi antara hafalan dan pemahaman. Santri tidak hanya diarahkan untuk mengingat teks hadis, tetapi juga memahami makna dan relevansi hadis dalam kehidupan nyata. Misalnya, hadis tentang kebersihan dikaitkan dengan pembiasaan menjaga lingkungan pondok, sementara hadis tentang adab dikaitkan dengan perilaku sopan terhadap guru dan sesama santri (Fauzan, 2022).

Program penguatan hafalan hadis memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami. Santri menjadi lebih disiplin, lebih sadar terhadap pentingnya menjaga adab, serta menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan religius sehari-hari.

Penguatan Karakter Islami melalui Pembiasaan Hadis dan Sunnah Harian

Karakter Islami menjadi tujuan utama dari keseluruhan proses pendidikan pesantren. Oleh sebab itu, implementasi pembiasaan sunnah harian dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari santri.

Pembiasaan tersebut diwujudkan melalui praktik salam, menjaga kebersihan, disiplin waktu, menghormati guru, budaya antre, menjaga adab berbicara, pembiasaan wudhu, serta penguatan budaya tolong-menolong di lingkungan pesantren. Dalam proses pendampingan, mahasiswa KKN memberikan contoh langsung sebagai bentuk keteladanan sehingga santri dapat meniru perilaku positif tersebut.

Pendekatan pembiasaan dinilai efektif karena pendidikan karakter pada usia santri membutuhkan konsistensi, pengulangan, dan lingkungan yang mendukung. Ketika pembelajaran dilakukan secara terus-menerus dan dikaitkan dengan hadis serta praktik nyata, proses internalisasi nilai berlangsung lebih optimal.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa santri mengalami peningkatan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, sopan santun, serta semangat belajar yang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama yang dipadukan dengan pembelajaran kontekstual memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter (Arifin, 2023; Fadilah & Rahman, 2023; Suryani & Putra, 2024).

Integrasi Pendidikan Keagamaan dan Akademik sebagai Model Pendidikan Pesantren



Gambar 4. Integrasi Pendidikan Keagamaan dan Akademik sebagai Model Pendidikan Pesantren.

Pelaksanaan program pendidikan di Pondok Pesantren Al-Fahd Jakabaring memperlihatkan adanya integrasi yang harmonis antara pendidikan agama dan pendidikan akademik. Literasi Al-Qur'an, hadis, sunnah harian, matematika, bahasa Inggris, dan literasi digital dijalankan secara bersamaan sebagai satu kesatuan pembelajaran yang saling mendukung.

Integrasi ini menunjukkan bahwa pesantren modern tidak hanya berorientasi pada penguatan spiritual, tetapi juga pada peningkatan kompetensi intelektual dan keterampilan praktis santri. Pendekatan pembelajaran integratif menjadikan santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, kontekstual, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Dalam perspektif pendidikan Islam, model ini menjadi penting karena mampu menjembatani kebutuhan pendidikan moral dan kompetensi akademik secara seimbang. Santri tidak hanya dibentuk menjadi individu yang religius, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi, numerasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir yang mendukung kehidupan sosial mereka di masa mendatang.

Implikasi Program terhadap Penguatan Pendidikan Pesantren

Hasil implementasi program menunjukkan bahwa optimalisasi pendidikan keagamaan dan akademik memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di pesantren. Implikasi utama program meliputi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, penguatan hafalan dan pemahaman hadis, peningkatan motivasi belajar, penguatan karakter Islami, peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris, penguatan numerasi dasar, serta meningkatnya kreativitas digital santri.

Selain itu, program ini memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, guru, ustadz, ustadzah, dan santri dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang aktif dan partisipatif. Keterlibatan mahasiswa KKN sebagai pendamping sekaligus fasilitator

pembelajaran berhasil memberikan pengalaman belajar baru yang lebih interaktif di lingkungan pesantren. Dengan demikian, model optimalisasi pendidikan berbasis integrasi agama, akademik, dan literasi digital layak dipertimbangkan sebagai strategi pengembangan pendidikan pesantren di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Optimalisasi pendidikan keagamaan dan literasi Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Fahd Jakabaring Kota Palembang dilaksanakan melalui pendekatan pendidikan integratif yang mengombinasikan penguatan spiritual, akademik, dan keterampilan praktis. Implementasi program tahsin dan qira'ah menggunakan metode Haramain terbukti membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara lebih baik melalui pembiasaan tajwid, makharijul huruf, serta pelafalan yang benar.

Penguatan pendidikan hadis melalui pembiasaan budaya hadis, hafalan hadis, media edukatif, dan sunnah harian menunjukkan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter Islami, seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, serta kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, penguatan pembelajaran akademik melalui metode jarimatika, media tangga konversi satuan, pembelajaran bahasa Inggris kontekstual, dan literasi digital Ramadhan memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, serta meningkatkan motivasi belajar santri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan agama dan akademik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan efektif dalam mendukung perkembangan intelektual maupun spiritual santri. Oleh karena itu, model pendidikan berbasis integrasi ini dapat dijadikan alternatif strategi penguatan mutu pendidikan pesantren pada masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2022). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2023). Penguatan pendidikan karakter berbasis pesantren dalam membangun moral peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–159. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4838>
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa*

depan Indonesia. LP3ES.

- Fadilah, N., & Rahman, A. (2023). Literasi Al-Qur'an dalam pembentukan karakter santri di lingkungan pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 56–70. <https://doi.org/10.26618/jtw.v8i02.4922>
- Fauzan, M. (2022). Efektivitas metode pembelajaran jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 101–112.
- Hidayat, T., & Yusuf, M. (2024). Penguatan budaya hadis dalam pendidikan pesantren modern. *Jurnal Studi Hadis*, 9(1), 31–48.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Majid, A. (2021). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, R., & Putra, D. (2024). Literasi digital berbasis pendidikan Islam pada generasi santri. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(1), 44–59.
- Wahyuni, S. (2023). Pembelajaran bahasa Inggris kontekstual pada lembaga pendidikan berbasis pesantren. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 11(2), 88–103.
- Zuhairini, Ghofir, A., & Yusuf, S. (2018). *Metodik khusus pendidikan agama*. Bumi Aksara.